

Perancangan Kitchen Set Modular Berdasarkan Aspek Rupa Dan Aspek Fungsi (Studi Kasus Pada Perumahan KotaMas III No.14 Cimahi Dengan Ukuran 1.6 X 1.6 M) Modular Kitchen Set Design Based on Visual Aspects and Functional Aspects (Case Study on KotaMas III Housing No.14 Cimahi With Size 1.6 X 1.6 M)

Achmad Afandi¹, Yoga Pujiraharjo², Sheila Andita Putri³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

¹achmadafandi@student.telkomuniversity.ac.id,

²yogapeero@telkomuniversity.ac.id³chesheila@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1.4 persen setiap tahunnya, Jawa barat menduduki peringkat pertama dengan penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah 49,57 Juta jiwa. Kepadatan penduduk menimbulkan permasalahan yaitu keterbatasan lahan hunian. Hunian bagi manusia menjadi kebutuhan utama yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung. Kebutuhan akan hunian yang ideal atau layak huni terus meningkat di setiap tahunnya, namun di kota-kota besar ketersediaan lahan terus berkurang. Seperti kota Bandung ketersediaan lahan terus berkurang sehingga masyarakat sulit mendapatkan hunian yang ideal.

Dengan ukuran rumah yang sederhana mempunyai sedikit ruangan dan ukuran ruangan yang tidak begitu besar, maka penghuni sering kali mengalami kesulitan dengan ukuran dapur tidak terlalu besar. Dapur merupakan ruang yang tidak selalu digunakan namun perabotan yang digunakan memakan banyak ruang bagi rumah kecil, oleh karena itu, tinggal di rumah dengan ruang terbatas dibutuhkan furniture yang dapat menghemat ruang sebagai solusi. Penerapan furniture multifungsi menjadi salah satu solusi dalam keterbatasan lahan, furniture dapat dirancang menggunakan system modular, moveable dan transformable untuk menghemat dan meningkatkan efisiensi dalam sebuah ruangan.

Penelitian ini bertujuan untuk Menciptakan desain *kitchen set* modular dengan penerapan aspek rupa dan aspek fungsi pada ukuran dapur dengan ukuran kecil. Studi kasus pada Pada Perumahan kotamas III No.14 Cimahi Dengan Ukuran 1.6 X 1.6 M. Desain perancangan diharapkan menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dengan pengaplikasian aspek rupa dan fungsi pada kitchen set dan diharapkan dapat digunakan pada area dapur kecil yang lain sehingga dapat menciptakan dapur yang estetik dan fungsional.

Kata Kunci : Kata Kunci : Estetik, Fungsional, Kitchen Set, Modular

Abstract

Indonesia has increased by 1.4 percent every year, West Java is ranked first with the largest population in Indonesia with a total of 49.57 million people. Population density causes problems, namely limited residential land. Housing for humans is the main need that functions as a place to live and shelter. The need for ideal or livable housing continues to increase every year, but in big cities, the availability of land continues to decrease. As the city of Bandung, the availability of land continues to decrease so it is difficult for people to find ideal housing.

With the size of a simple house that has little room and the size of the room is not so large, residents often have difficulty with the size of the kitchen being not too large. The kitchen is a space that is not always used but the furniture used takes up a lot of space for a small house, therefore, living in a house with limited space requires furniture that can save space as a solution. The application of multifunctional furniture is one solution in limited land, furniture can be designed using a modular, moveable and transformable system to save and increase efficiency in a room.

This study aims to create a modular kitchen set design by applying visual aspects and functional aspects to small kitchen sizes. A case study in Kotamas III Housing No.14 Cimahi with a size of 1.6 X 1.6 M. The design is expected to be a solution to this problem. With the application of visual and functional aspects to the kitchen set and it is hoped that it can be used in other small kitchen areas so as to create an aesthetic and functional kitchen.

Keywords: Aesthetic, Functional, Kitchen Set, Modular

1. Pendahuluan

Populasi penduduk setiap tahunnya terus meningkat terutama pada kota-kota besar, sehingga menimbulkan permasalahan yaitu keterbatasan lahan hunian. Hunian bagi manusia menjadi kebutuhan utama yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung, kebutuhan akan hunian yang nyaman terus meningkat di setiap tahunnya, terutama di kota-kota besar seperti kota Bandung ketersediaan lahan terus berkurang akibatnya harga tanah mengalami kenaikan sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan tempat tinggal yang ideal/layak

Jawa barat menduduki peringkat pertama dengan penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah 49,57 jiwa. Dalam setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1.4 persen. Kepadatan penduduk

menimbulkan permasalahan yaitu keterbatasan lahan hunian. Hunian bagi manusia menjadi kebutuhan utama yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung, kebutuhan akan hunian yang nyaman terus meningkat di setiap



tahunnya, terutama di kota-kota besar seperti kota Bandung ketersediaan lahan terus berkurang akibatnya harga tanah mengalami kenaikan sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan tempat tinggal yang ideal/layak huni.

Perumahan cluster merupakan salah satu solusi ditengah pertumbuhan populasi yang setiap tahun semakin tinggi serta masifnya pembangunan perumahan di daerah perkotaan. Perumahan cluster adalah perumahan yang berkelompok dalam satu lingkungan dengan bentuk rumah yang serasi. Berbeda dengan konsep desain residence yang sederhana dan minimalis. Dalam penelitian Royal Institute of British Architect, biasanya keterbatasan ruang yang menyebabkan ketidakpuasan pada rumah mereka. (RIBA dalam Thøgersen, 2017).

Dengan ukuran rumah yang sederhana mempunyai sedikit ruangan dan ukuran ruangan yang tidak begitu besar, maka penghuni sering kali mengalami kesulitan dengan ukuran dapur tidak terlalu besar. Di dalam rumah itu terdapat kegiatan yang bersifat sebentar dan lama. Menurut Minantyo (2011) Dapur merupakan suatu tempat untuk menyimpan, menyiapkan bahan makanan sehingga dapat diolah sebagaimana makanan tersebut dapat disajikan sesuai dengan standart yang dapat dikonsumsi.

Furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata movable, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Penerapan furniture multifungsi menjadi salah satu solusi dalam keterbatasan lahan, furniture dapat dirancang menggunakan sistem modular, moveable dan transformable untuk menghemat dan meningkatkan efisiensi dalam sebuah ruangan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka perlu dirancang suatu kitchen set yang sempurna untuk rumah sederhana, sehingga aktivitas di dapur menjadi lebih nyaman dan optimal. aspek Rupa dan Fungsi menjadi aspek utama yang dibutuhkan saat mendesain fasilitas untuk hunian kecil. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Perancangan Kitchen Set Modular Berdasarkan Aspek Rupa Dan Aspek Fungsi" untuk menghasilkan sebuah produk yang estetik dan fungsional.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan ruang membatasi ukuran furniture *kitchen set* saat melakukan aktivitas di dapur.
2. Ukuran furniture *kitchen set* yang kurang sesuai dengan ukuran dapur pada rumah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan furniture *kitchen set* yang dapat di terapkan pada ukuran ruang dapur untuk menunjang aktivitas menjadi lebih optimal ?
2. Bagaimana menciptakan ukuran furniture *kitchen set* yang sesuai aktivitas ?

1.3 Batasan Masalah

1. Studi kasus dan observasi dilakukan pada perumahan KotaMas Cimahi Jl. KotaMas III No 14, Cimahi , Kota Cimahi, Jawa Barat. Pada Ukuran dapur 1.6 X 1.6 Meter
2. Produk yang dirancang hanya *kitchen set*.
3. Fokus perancangan terletak pada ruangan dapur.
4. Material yang digunakan yaitu multipleks melaminto .
5. Pengguna produk kitchen set yaitu kelas sosial menengah atau dengan rumah type 21-36.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan desain kitchen set modular dengan penerapan aspek rupa dan aspek fungsi pada ukuran dapur dengan ukuran kecil.
2. Membuat desain kitchen set modular dengan standart ergonomic untuk membuat nyaman saat memasak.
3. Sebagai bahan referensi perancangan untuk ukuran dapur kecil sehingga dapat diproduksi secara massal.

1.5 Manfaat Perancangan

1. memberikan pengetahuan baru tentang proses desain produk, mulai dari observasi langsung di lapangan hingga pemecahan masalah yang diselesaikan dengan metode desain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian bagi peneliti selanjutnya untuk membahas masalah yang sama dalam mewujudkan dapur yang sempurna pada Rumah dengan Type 21 - 36.
2. Tingkatkan kesejahteraan keluarga dengan dapur yang lebih bersih, efisien, dan bersih. Memberikan kemudahan dalam bergerak di dapur, memudahkan pekerjaan memasak.

2. Landasan Teori

2.1 Perumahan dan Pemukiman

Menurut The Dictionary of Real Estate Appraisal (2002:313) pengertian properti perumahan adalah tanah kosong atau sebidang tanah yang dikembangkan, digunakan atau disediakan untuk tempat kediaman, seperti single family houses, apartemen, rumah susun. Menurut Wahyuni Lasniah dalam (Purbosari & Hendarto, 2012) Perumahan dan pemukiman mempunyai makna yang berbeda, karena makna pemukiman itu lebih luas di bandingkan dengan perumahan pemukiman memiliki sifat yang mencakup batasan wilayah yang lebih luas. Pemukiman ada karena terbentuknya kesatuan diantara manusia dan lingkungan. Pemukiman sering disebut perumahan dan atau sebaliknya. Perumahan memberikan kesan tentang rumah beserta prasarana dan sarana lingkungannya. Pemukiman yang berasal dari kata "to settle" atau berarti menempati atau mendalami ini berkembang menjadi sebuah proses yang berkelanjutan, yaitu pemukiman tidak menetap, semi menetap dengan

permukiman sementara atau musiman. Perumahan didefinisikan pula sebagai satu sisi rumah yang disatukan di sebuah kawasan pertempatan. Didalam unsur perumahan terdapat beberapa sub unsur rumah-rumah dengan segala kemudahan fisik seperti kedai-kedai, sekolah dan lain-lain. Di kawasan perumahan, masyarakat hidup berkelompok dan bersosialisasi antara satu sama lain (Sastra, 2007)

2.2 Furniture

Pengertian furniture secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya. Sedangkan Menurut Postell, (2012) furniture merupakan benda yang digunakan untuk membuat suatu ruangan untuk ditinggali, atau perlengkapan yang digunakan untuk fungsi tertentu.

Furniture terdiri dari banyak bentuk dan ukuran, semua tergantung pada fungsi dan tujuan, furniture dirancang guna membantu manusia dalam berbagai aktivitas seperti bekerja, duduk, bermain, memasak, dll. Selain itu furniture juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menampilkan, atau menyimpan barang, perancangan furniture mengacu pada estetika, prinsip-prinsip desain, sifat-sifat material, masalah desain lingkungan, dll. (Postell, 2012)

2.3 Modular

Kata modular dapat diartikan sebagai konfigurasi yang berbentuk pengulangan, penambahan, pembesaran atau kombinasi dari modul - modul yang masih terurai. Modular merupakan sistem penggabungan dengan cara menyatukan beberapa modul untuk dijadikan suatu bentuk yang dapat berfungsi sesuai kebutuhan (Wardani, 2014)

2.4 Dapur

Menurut Syamsu Rijal dalam (Sukma et al., 2020) Dapur adalah suatu ruangan khusus yang diperuntukkan sebagai tempat untuk memasak makanan. Dapur dapat ditemui baik di dalam rumah, warung, rumah makan, restoran maupun hotel. Dapur merupakan area yang digunakan untuk menunjang aktivitas memasak dan menyimpan peralatan dapur. Selain itu dapur sebagai tempat kerja yang terdapat di dalam rumah sekaligus sebagai tempat istirahat bagi ibu rumah tangga, dapur juga sering digunakan sebagai tempat bertemu antar anggota rumah tangga, ini membuktikan bahwa fungsi dapur dalam suatu hunian tidak kalah pentingnya dengan ruangan lain. (kohler, 2016).

2.5 Kitchen Set

Kitchen set dapat dikatakan sebagai perlengkapan dapur yang multifungsi karena memiliki fasilitas penyimpanan, fasilitas pencucian hingga fasilitas untuk kerja. Fasilitas penyimpanan diwakili oleh cabinet dan lemari es, fasilitas pencucian sudah tentu diwakili oleh bak cuci piring dan fasilitas kerja diakomodir oleh kompor, microwave atau oven serta top table. (Wardani, 2014).

2.6 Aspek Desain

2.6.1 Aspek Rupa

Aspek primer merupakan aspek utama yang dibutuhkan dalam suatu perancangan produk. Berikut adalah tinjauan aspek primer yang dibuktikan dalam perancangan *kitchen set*. Palgunadi (2008:87) menjelaskan bahwa rupa adalah sesuatu yang tampak atau terlihat secara visual oleh mata. Rupa atau tampilan (*appearance*) atau pembentukan *rupa (appearance forming)*, dalam proses desain merupakan aspek yang di golongkan sangat penting dan bersifat baku. Aplikasinya yang dengan segera terasakan adalah pada berbagai benda, barang atau produk yang di kategorikan sebagai 'produk komersial' (*commercial goods*) dan produk consumer (*Consumer goods*). Perencana, sudah selayaknya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan aspek pembentukan rupa pada produk yang hendak dibuat dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar dan manusia sebagai penggunaannya.

2.6.2 Aspek Fungsi

Aspek fungsi merupakan hasil dari pemecahan suatu masalah untuk menghasilkan produk yang dapat bermanfaat untuk pengguna. Dalam perancangan suatu produk aspek fungsi menjadi pertimbangan aspek yang diutamakan karena untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada. Fungsi menjadi aspek utama dalam perancangan agar desain produk yang dihasilkan memiliki fungsi yang jelas (Sufyan & Suciati, 2017)

Dilihat dari aspek fungsi, *kitchen set* yang dirancang harus dapat memfasilitasi aktivitas memasak yang efisien dan nyaman, walaupun ukuran dapur kecil sehingga dapat membuat pengguna menjadi lebih terstruktur dalam menjalankan aktivitas memasak dan pengguna mudah dalam menjangkau peralatan yang dibutuhkan.

3. Metode Penelitian

• Observasi /Survey Lokasi

Observasi adalah pengamatan sekaligus pencatatan secara urut yang terdiri dari unsur-unsur yang bermunculan dalam suatu fenomena-fenomena dalam objek penelitian. Hasil dari pengamatan akan dilaporkan dengan susunan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku, Menurut Nawawi dan Mertini. Observasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui detail kondisi rumah dan juga layout dari dapur yang akan dibuat *kitchen set*, di Perumahan KotaMas, Jl. KotaMas III No.16 Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat.

- **Wawancara**

Dalam melaksanakan pengumpulan data, penulis perlu melakukan wawancara terhadap penghuni rumah untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas di dapur dan untuk mengetahui kebutuhan atau peralatan untuk digunakan saat kegiatan memasak.

- **Studi Literatur**

Studi *literature* digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku teori tentang aspek rupa dan fungsi, trend *kitchen set*, ataupun jurnal yang terkait dengan pembahasan tentang perancangan *kitchen set*

3.1. T.O.R

A. Pertimbangan Desain

Desain yang akan dibuat mengacu pada kegiatan yang mengakomodir kegiatan memasak yaitu, menyiapkan, mengolah, memasak dan mencuci. Adapun ukuran produk menggunakan acuan yaitu, kompor, bak sink, Dispenser dan cookerhood, maka didapatkan sistem modul dari yang akan rancang adalah 60 cm, 80 cm, 100 cm, 160 cm.

B. Batasan Desain

- Desain perancangan dibuat dengan batasan secara rupa dan fungsi
- Desain dirancang sesuai dengan studi kasus ukuran dapur 1.6 m x 1.6 m.
- Perancangan kitchen set modular ini menggunakan sistem modular

C. Batasan Desain

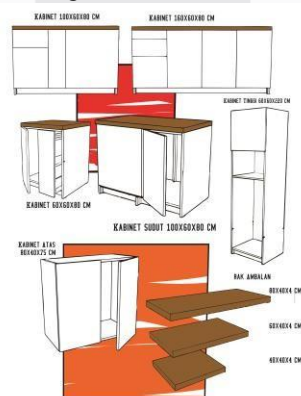
Perancangan akan dibuat yaitu kitchen set modular, adapun modul terdiri dari kabinet bawah, kabinet atas, pintu kabinet, kabinet tinggi dan Rak Ambalan. Untuk kabinet atas dan kabinet bawah perancangan menggunakan produk acuan Kompor, bak sink, dan cookerhood maka di dapat ukuran produk dengan perincian sebagai berikut : kabinet bawah dirancang dengan pilihan ukuran panjang 60 cm, 100 cm, dan 160 cm, dengan lebar 60 dan tinggi 80 cm. selanjutnya kabinet atas 80 cm, dengan lebar 40 cm dan tinggi 75 cm. Kemudian untuk modul pintu kabinet disediakan beberapa pilihan ukuran yaitu untuk kabinet bawah dengan ukuran panjang 20 cm, 40 cm dan 60 cm dengan tinggi, 65 cm, dan ketebalan 2 cm, sedangkan untuk pintu kabinet atas mempunyai pilihan ukuran 40 cm, dan 60 cm, dengan tinggi 75 cm. material yang digunakan yaitu multipleks melaminto dengan ukuran 18 mm untuk bagian rangka dan 4 mm untuk bagian penutup belakang.

Selanjutnya perancangan kabinet tinggi menggunakan acuan produk dispenser, maka didapatkan ukuran sebagai berikut, panjang 60 cm, lebar 60 cm, dan tinggi 220 cm. material yang digunakan yaitu multipleks 18 mm. Kemudian rak ambalan produk ini di pergunakan untuk kabinet terbuka dengan ukuran 40 cm, 60 cm, dan 80 cm dengan ketebalan 4 cm, menggunakan material multipleks dengan ketebalan 9 mm. top table yang digunakan yaitu multipleks dengan lapisan HPL, dengan ketebalan 4 cm. Adapun finishing menggunakan material HPL yang menyesuaikan dengan trend style analisa diatas yaitu Transition Style, Modern Minimalis Style dan Kontemporer Style. Dari penjabaran deskripsi produk diatas perancangan kitchen set modular juga menyediakan bebrapa tambahan variasi yang dapat di gunakan pada kitchen set. Yaitu Handle Pintu, Rak Sendok, Rak Piring, Rak Bumbu, dan laci kabinet. Diharapkan dengan adanya pilihan variasi dapat memudahkan pengguna untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan kitchen set mereka.

4. Hasil dan Pembahasan


4.1. Sketsa Desain

keputusan desain yaitu kebutuhan dari target pengguna kitchen set ini yang mempunyai luasan dapur dengan ukuran kecil, maka dari itu dibuthkan kitchen set yang dapat menampung banyak perabotan rumah tangga sehingga nantinya dapur akan menjadi lebih rapi dan nyaman, oleh karena itu dibutuhkan juga struktur kitchen set yang kokoh, dari kedua sketsa, sketsa pertama mempunyai stuktur yang lebih kuat dibanding yang kedua karena tidak terdapat tumpuan pada bagian kaki.



Gambar 1. Sketsa Desain
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.2. Tabel Kebutuhan

NO.	KOMPONEN	GAMBAR	KETERANGAN
1.	Multipleks ukuran 1.8 & 1.0 m		Sebagai rangka utama pada modul kitchen set
2.	HPL		Sebagai pelapis pada modul kitchen set dan pilihan variasi warna
3	Engsel slow motion		Digunakan sebagai penghubung pintu kitchen set dan rangka kitchen set
4.	Karet Bantalan		Digunakan sebagai bantalan rangka kitchen set bagian bawah
5.	Rail Kitchen Set		Digunakan Pada laci kabinet
6.	Sekrup		Untuk menyambungkan rangka pada kabinet
7.	Handle		Digunakan pada pintu kabinet
8.	Bracket Camar		Digunakan untuk menggantung kabinet atas kitchen set
9	Siku Penyangga		Digunakan sebagai penopang sambungan kitchen set

Tabel 1. Tabel Kebutuhan Desain

4.3. Final Desain

Jumlah modul pada kitchen set modular ini yaitu mempunyai Tujuh Modul yang terdiri dari empat kabinet bawah/dasar, satu kabinet dinding/atas, tiga jenis Ambalan dan Satu kabinet Tinggi. Dengan mempertimbangkan produk acuan yang digunakan yaitu kompor, sink, dispenser dan cookerhood. Sehingga didapatkanlah ukuran sebagai berikut :

1. Kabinet Bawah :

a. Ukuran : P 60 X L 60 X T 80

Ukuran Kabinet ditentukan menggunakan produk acuan bak sink dan kompor sehingga ukuran yang dipilih 60 cm.



Gambar 2. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Bawah 60 Cm
(Sumber : Dokumen Pribadi)

b. Ukuran : P 100 X L 60 X T 80

Kabinet ukuran 100 cm terdiri dari 2 jenis modul yang pertama yaitu modul sudut yang digunakan pada sudut ruangan jika penghuni ingin menggunakan bentuk dapur L Shape. yang kedua, modul 100 dengan pertimbangan ukuran menggunakan produk acuan kompor, rak bumbu, laci sendok, sehingga didapatkan ukuran 100 cm.



Gambar 3. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Sudut
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Bawah 100 Cm
(Sumber : Dokumen Pribadi)

c. Ukuran : P 160 X L 60 X T 80

ukuran kabinet ditentukan menggunakan produk acuan bak sink, kompor, rak bumbu, dan laci sendok, sehingga di dapatkan ukuran 160 cm.



Gambar 5. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Bawah 160 Cm
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Kabinet Atas :

- a. **Ukuran : P 80 X L 40 X T 75**

ukuran kabinet ditentukan menggunakan produk Rak piring sehingga di dapatkan ukuran 160 cm.



Gambar 6. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Atas
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3. Kabinet Tinggi

- a. **Ukuran : P 40 X L 60 X T 2160**

ukuran kabinet ditentukan menggunakan produk dispenser sehingga di dapatkan ukuran 40 cm.



Gambar 7. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Tinggi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4. Ambalan

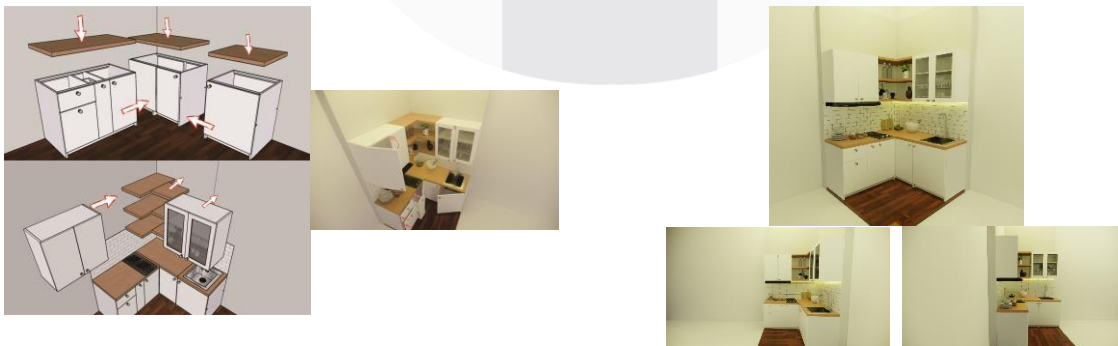
- a. Ukuran : P 80 X L 40 X T 4
- b. Ukuran : P 60 X L 40 X T 4
- c. Ukuran : P 40 X L 40 X T 4

Pertimbangan pemilihan ukuran Ambalan untuk dapat memberikan pilihan variasi bentuk dan model, sehingga penghuni dengan dapat dengan mudah menyesuaikan dengan desain ingin diterapkan pada dapur mereka.



Gambar 8. Visualisasi & Gambar Teknik Kabinet Tinggi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.4. Pengaplikasian Modul



Gambar 9. Pengaplikasian Modul
(Sumber : Dokumen Pribadi)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari identifikasi masalah, maka produk kitchen set modular yang dirancang meliputi aspek desain yaitu nilai visual dengan bentuk geometris untuk memaksimalkan fungsi.
2. Produk yang dihasilkan dari perancangan yaitu kitchen set modular dengan ukuran modul yang bervariasi. Terdiri dari kabinet bawah, dengan ukuran 60 cm, 100 cm, dan 160 cm, kabinet atas dengan ukuran 80 cm.
3. Terdapat pilihan modul pintu kabinet dengan berbagai pilihan warna sehingga pengguna dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dapur mereka.
4. Menerapkan aspek fungsional yang mana penyimpanan yang terintegrasi untuk mempermudah dalam menjangkau peralatan yang dibutuhkan karena penempatan komponen, kebutuhan operasional dan peralatan. memaksimalan bentuk dan layout guna penyimpanan alat-alat dan bumbu masak sangat diperhatikan.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian dan perancangan produk kitchen set modular ini masih banyak kekurangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami kebutuhan pengguna dan pemecahan masalah yang lebih inovatif dan kreatif. Selain itu juga dibutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep kitchen set untuk diterapkan pada desain produk. penerapan lainnya seperti gaya desain, bentukan yang digunakan dan material yang akan digunakan.

REFERENSI

- (US), A. I. (2002). *The dictionary of real estate appraisal*. Appraisal Inst.
- Minantyo, H. (2011). *Dasar-dasar Pengolahan Makanan (Food Product Fundamental)*. GRAHA ILMU-ISBN: 978-979-756-762-0.
- Palgunadi, B. (2008). *Disain Produk 3: Aspek-Aspek Disain*. Bandung: ITB.
- Postell, J. (2012). *Furniture design*. John Wiley & Sons.
- Purbosari, A., & Hendarto, R. M. (2012). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Bertempat Tinggal di Kota Bekasi Bagi Penduduk Migran Berpenghasilan Rendah Yang Bekerja di Kota Jakarta*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sastra, M. (2007). *Landasan Teori ; perumahan dan permukiman*. Andi.
- Sufyan, A., & Suciati, A. (2017). Perancangan Sarana Pendukung Lesehan Aktivitas Rumah Tangga. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 2(2), 178–192.
- Sukma, S. J., Nurlena, N., & Gusnadi, D. (2020). Studi Komparasi Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Penyimpanan Bahan Makanan Di Hotel Aston Pasteur Bandung Dan el Hotel Royale Bandung Tahun 2020. *EProceedings of Applied Science*, 6(2).
- Thøgersen, K. (2017). *Small spaces need smart solutions designing furniture for small spaces, in connection with human wellbeing*.
- Wardani, N. A. (2014). *Desain Kitchen Set Untuk Dapur Dengan Luasan 4–5 M² Pada Bangunan Setara Rumah Tipe 36*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.